

SKRIPSI

**PENGARUH *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2017**



**NURUL RACHMALIA
P07124216105**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**PENGARUH *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

“PENGARUH *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2017”

Disusun oleh:

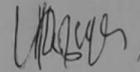
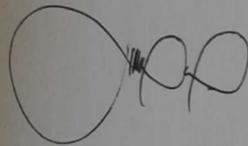
Nurul Rachmalia
NIM. P07124216105

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 22 Januari 2018

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT., M.Keb
NIP.19801102200122002

Wafi Nur Muslihatun, S.Si.T. M.Epid
NIP. 197507152006042002

Yogyakarta,

Ketua Jurusan Kebidanan



Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT., M.Keb
NIP.19801102200122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“PENGARUH *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2017”

Disusun oleh:

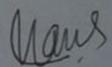
Nurul Rachmalia
NIM. P07124216105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 25 Januari 2018

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

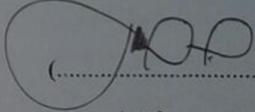
Ketua,

Nanik Setiyawati, SST, S.Pd, M.Kes
NIP. 198010282006042002


(.....)

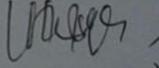
Anggota,

Dyah Noviwati Setya Arum, S. SiT., M.Keb
NIP. 198011022002122002


(.....)

Anggota,

Wafi Nur Muslihatun, S.Si.T, M.Epid
NIP. 197507152006042002


(.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta,


Dyah Noviwati Setya Arum, S. SiT., M.Keb
NIP. 198011022002122002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Rachmalia
NIM : P07124216105
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta **Hak Bebas royalti noneksklusif (non-exclusive royalty-free right)** atas skripsi yang berjudul " Pengaruh *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih mediakan atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta, pada Januari 2017

Yang menyatakan


Rachmalia)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017”, dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Joko Susilo, SKM, M. Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta atas kebijakannya sehingga penyusunan usulan penelitian ini dapat terlaksana.
2. Dyah Noviwati Setya Arum, S.SiT, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan pembimbing utama, atas kebijakan dan arahnya sehingga penyusunan usulan penelitian ini dapat terlaksana.
3. Yuliasti Eka Purnamaningrum, SSiT., MPH selaku Ketua Prodi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, atas kebijakan dan arahnya sehingga penyusunan usulan penelitian ini dapat terlaksana.
4. Wafi Nur Muslihatun, S.SiT, M.Epid selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dari awal penyusunan, dan telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis
5. Nanik Setiyawati, SST, S.Pd, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis
6. Teman-teman Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
7. Orangtua dan keluarga penulis atas dukungan material dan moral.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRACK	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Uraian Teori	7
B. Kerangka Teori.....	24
C. Kerangka Konsep.....	24
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Lokasi dan Waktu.....	27
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
F. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	29
G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	30
H. Prosedur Penelitian.....	32
I. Manajemen Data	33
J. Etika Penelitian	36
K. Kelemahan Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	38
B. Pembahasan.....	40

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	21
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian	21
Gambar 3. Rancangan Penelitian	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan	30
Tabel 4. Karakteristik Orang Tua Anak Usia 3-6 Tahun di Kecamatan Depok Sleman Tahun 2017.....	38
Tabel 5. Pengetahuan Orang Tua Anak Usia 3-6 Tahun Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok Sleman Tahun 2017.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Anggaran Penelitian
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. *Informed Consent*
- Lampiran 5. Kuesioner Penelitian dan Kunci Jawaban
- Lampiran 6. Uji Validitas dan Uji Realibilitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Statistik
- Lampiran 8. Master Tabel Karakteristik Responden
- Lampiran 9. Master Tabel Pengetahuan Pretest
- Lampiran 10. Master Tabel Pengetahuan Posttest
- Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10. Surat telah Melaksanakan Penelitian

**THE EFFECT OF BOOKLET TO IMPROVE KNOWLEDGE OF
PARENTS ABOUT SEX EDUCATION ON EARLY CHILDHOOD
IN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
2017**

Nurul Rachmalia*, Dyah Noviawati S a, Wafi Nur Muslihatun
Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl Mangkuyudan MJ III/304 Mantrijeron Yogyakarta
Email : nurulrachmalia@gmail.com

ABTRACK

Backgroud : UNICEF reported 120 million childrens in the world becomed the victim of sexual violence. KPAI said there was 193 case sexual violence. Early sex education from parents to childrens is a method that can reduced sexual violen. But, the lack of knowledge and stereotype's view about sex education made sex education with booklet from parents to children be required.

Objective : To know teh influence of booklet as media of health education to increase knowledge of parent about early child sex education.

Method : The research design used was quasy experiment. Tha design used is one grup pretest-posttest design. This study was conducted in December 2017 – January 2018 for 1 month. The population in this study were parents who have children aged 3-6 years with a sample of 97 people. Data analysis using Wilcoxon Test..

Result : Statistically using Wilcoxon Test result of p-value 0,000 it can be concluded there is a significant intr ease of knowledge between before given booklet and after given booklet as media of health education. And seen from the average value of the difference of 9 point pretest and posttest value.

Conclusion : There is influence of booklet as media of health education there is increasing of parent knowledge about early child sex education.

Keywords : Knowledge, Sex Educatin, Booklet

**PENGARUH *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

Nurul Rachmalia*, Dyah Noviawati S a, Wafi Nur Muslihatun
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl Mangkuyudan MJ III/304 Mantrijeron Yogyakarta
Email : nurulrachmalia@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : UNICEF melaporkan 120 juta anak di dunia menjadi korban kekerasan seksual, dan hanya 39 negara yang mampu melindungi anak-anak secara hukum dari kekerasan yang dialaminya. Data KPAI sepanjang tahun 2011-2016 merilis bahwa anak yang berhadapan dengan hukum sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 193 kasus. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut adalah dengan memberikan pendidikan seks pada anak oleh orang tua secara dini. Pengetahuan orang tua yang dan pandangan yang stereotype terhadap pendidikan seks sehingga diperlukan pendidikan kesehatan kepada orang tua dengan media salah satunya *booklet* agar lebih efektif.

Tujuan : Mengetahui pengaruh booklet sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini.

Metode Penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah quasy experiment. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2017 – januari 2018 dengan sampel sebanyak 97 orang. Analisis data menggunakan *Wilcoxon test*.

Hasil penelitian : Secara statistik menggunakan uji wilcoxon test hasil nilai p-value adalah 0,000 sehingga disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan booklet sebagai media pendidikan kesehatan. Dan dilihat dari nilai rata-rata selisih 9 point antara nilai rata-rata *pretest dan posttest*.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh booklet sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini.

Kata kunci : pengetahuan, pendidikan seks, *booklet*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merilis laporan mengenai kekerasan yang terjadi terhadap anak di dunia. Data yang diambil dari 190 negara menunjukkan secara umum, 60% anak di dunia telah menjadi korban kekerasan yaitu kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. UNICEF melaporkan, 120 juta anak di dunia menjadi korban kekerasan seksual, dan hanya 39 negara yang mampu melindungi anak-anak secara hukum dari kekerasan yang dialaminya.¹

Dalam struktur sosial anak merupakan kelompok rentan yang kerap menjadi korban kekerasan, selain perempuan dan kelompok marginal lainnya. Posisi anak yang cenderung lemah baik secara fisik ataupun kemampuan melindungi diri menempatkan mereka sebagai objek berbagai kekerasan. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sepanjang tahun 2011-2016 merilis bahwa Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 193 kasus.²

Data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) jumlah korban kekerasan seksual menurut jenis kelamin dan kelompok umur di DIY tahun 2016 pada kelompok anak perempuan adalah sebanyak 320 kasus dan anak laki-laki adalah 189 kasus. Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan jumlah kasus kekerasan seksual paling tinggi.³

Anak memiliki hak untuk terhindar dari perilaku diskriminatif, kepentingan terbaik bagi anak, jaminan hidup, dan partisipasi anak. Hak – hak tersebut harus diberikan oleh negara, orang tua, maupun masyarakat sekitar anak berada. Pelanggaran terhadap hak-hak tersebut bisa dikenakan sanksi pidana bagi siapapun.⁴

Dampak jangka pendek dari kekerasan seksual antara lain gangguan perilaku seperti melukai diri sendiri, situasi emosi tidak normal seperti kecemasan, depresi, menarik diri, gangguan belajar dan pendidikan serta gangguan dalam relasi sosial. Sedangkan dampak jangka panjang dari kekerasan seksual terhadap anak adalah adanya masalah kesehatan mental seperti depresi, bunuh diri, melukai diri sendiri, penghargaan diri yang rendah, konsumsi alkohol dan obat terlarang. Anak tersebut juga akan mengalami kesulitan penyesuaian secara seksual dengan terlibat prostitusi, kesulitan dalam pernikahan, keengganan dalam kontak secara seksual, dan kesulitan dalam mengontrol kesuburan.⁵

Fenomena kekerasan dan penyimpangan seks yang menimpa anak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak. Namun, sebagian besar masyarakat masih berpandangan *stereotype* dengan pendidikan seksual (*sex education*) seolah sebagai suatu hal yang vulgar. Pendidikan seks merupakan upaya memberikan informasi yang benar dan menangkal informasi global yang sesuai tidak dengan norma-norma dan nilai-nilai moral bangsa kita.⁵

Pendidikan seks bagi anak wajib diberikan orang tua sedini mungkin “Pendidikan seks wajib diberikan orang tua pada anak sedini mungkin. Mulai saat anak masuk *playgroup* yaitu usia anak 3 tahun. Karena anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal. Pendidikan seks anak dilakukan setahap demi setahap sejak dini. Anak diajarkan mulai dari hal yang sederhana, dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan sehari-hari. Menanamkan pendidikan seks sama dengan menanamkan tentang agama yakni bertahap dan memerlukan waktu yang lama.⁶ Keluarga adalah sekolah kehidupan dan seks adalah bagian dari belajar tentang kehidupan yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Guru pertama pendidikan seks adalah orang tua karena waktu bersama anak dan orang tua lebih banyak sehingga akan efektif dalam penyampaiannya. Namun tidak semua orang tua dapat memberikan pendidikan seks karena kurangnya pengetahuan maupun sikap orang tua yang merasa tabu sehingga menolak untuk melakukannya. Orang tua diberikan informasi-informasi mengenai pendidikan seks anak usia dini agar bisa menyampaikan kepada anaknya.⁷ Memberikan informasi salah satunya bisa menggunakan media cetak. *Booklet* adalah media cetak yang memiliki kelebihan diantaranya proses penyampaiannya bisa sesuai kondisi yang ada, terperinci dan jelas karena lebih banyak mengulas tentang hal yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang

pendidikan seks anak usia dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian yaitu tingkat pendidikan.
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan.
- c. Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan usia.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini sebelum diberikan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan.

- e. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini sesudah diberikan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan.
- f. Untuk mengetahui rata-rata peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pendidikan seks anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan bagi pembaca, selain itu penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan cara penyampaian mengenai pendidikan seks anak usia dini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1	Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindari <i>Sexual Abuse</i>	Tri Endang Jatmikowati, Ria Angin, dan Ernawati tahun 2015	Jenis penelitian pengembangan atau <i>research and development</i> .	Materi-materi pendidikan seks anak usia dini sangat efektif bila dilakukan melalui sentra bermain peran.	Penelitian sebelumnya adalah pengembangan produk dan yang peneliti lakukan adalah penelian eksperimen pemberian <i>booklet</i> .
2	Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD)	Maryuni, Legina Anggraeni tahun 2014	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks yaitu pendidikan, nilai sosial, budaya dan keterpaparan informasi.	Penelitian tidak adanya perlakuan pada responden, berbeda dengan penelitian yang dilakukan berupa pemberian <i>booklet</i> pada orang tua.
3	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah di SD Negeri Ngrukeman	Fitria Yoesangadji tahun 2016	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sampel penelitian adalah orang tua siswa dengan total sampling.	Pengetahuan orang tua baik sebanyak 50 orang (78,1%), cukup sebanyak 11 responden (17,2%) dan kurang sebanyak 3 responden (4,7%).	Penelian menggambarkan pengetahuan orang tua. Sedangkan penelitian ini melihat peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan setelah diberikan <i>booklet</i> .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹³

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan secara garis besar dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu:¹³

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tetapi orang tersebut harus dapat mengintrepretasikan secara benar tentang objek diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu

kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain : ¹⁴

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada BAB I Ketentuan Umum pasal 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sederajat. Jenjang pendidikan tinggi mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹⁵

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.¹⁶

4) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.¹⁶

5) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan BKKBN usia 20 tahun pada wanita dan 25 tahun laki-laki merupakan rentang umur ideal yang matang secara biologis maupun psikologis dimana sudah matang dan bisa berfikir dewasa secara rata-rata.¹⁷

d. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket.¹⁰

Hasil ukur pengetahuan seseorang bisa diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :¹⁶

- 1) Baik, hasil persentasenya 76% - 100%

2) Cukup, hasil persentasenya 56% - 75%

3) Kurang, hasil persentasenya <56%

e. Booklet sebagai Media Pendidikan Kesehatan

Kegiatan belajar terdapat tiga persoalan pokok, yakni masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Persoalan proses adalah mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada diri subjek belajar. Didalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain subjek belajar, pengajar atau fasilitator belajar, metode yang digunakan, alat bantu belajar, dan materi atau bahan yang dipelajari.¹⁴ Alat bantu yang bisa digunakan salah satunya berupa media cetak yaitu *booklet*.

Booklet merupakan suatu bentuk media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada massa dan berbentuk cetak. Sehingga akhir dari tujuan tersebut adalah masyarakat memahami dan menuruti pesan yang dimaksud didalamnya. *Booklet* dibuat dengan desain beragam. Dimulai dari warna *booklet* yang menarik, adanya gambar-gambar yang menyertai berbagai penjelasan dari suatu informasi yang akan disampaikan. Dan *booklet* juga menjelaskan informasi secara lengkap sehingga *booklet* merupakan media yang promosi kesehatan yang menarik untuk dibaca.¹⁵

Booklet merupakan sebuah buku kecil yang terdiri tidak lebih dari 24 lembar. Isi *booklet* harus jelas, tegas, dan mudah dimengerti.¹⁶

Kelebihan menggunakan media *booklet* adalah biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah dibandingkan media audio visual, proses *booklet* agar sampai kepada masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu. Proses penyampaiannya biasa dilakukan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci, dan jelas karena lebih banyak bisa mengulas tentang yang disampaikan. Kelemahan *booklet* adalah tidak bisa menyebar keseluruh masyarakat, tidak langsungnya proses penyampaian pesan sehingga pesan tidak tersampaikan secara langsung atau tertunda.¹⁶

2. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

a. Definisi Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan.¹⁸

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, kesadaran, dan penerangan tentang masalah- masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual.¹⁹

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia

dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.²¹

Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang membatasi pengertian anak usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain, Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.²⁰

Pendidikan seks merupakan usaha pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai perempuan atau laki-laki, dan konsekuensi psikologis yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Kebanyakan orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin ada berbagai macam posisi dalam berhubungan seks. Karenanya perlu diluruskan anggapan tersebut.²¹ Pendidikan seks membuat anak mengerti terhadap masalah seks yang sehat, membimbing anak dalam menjaga dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksnya, sehingga kedepannya anak akan mengerti bahwa seusianya tidak boleh melakukan hubungan seks.²²

b. Tujuan Pendidikan Seks Anak¹⁹

- 1) Membantu anak mengetahui topik - topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan.

- 2) Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan.
- 3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual.
- 4) Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan.
- 5) Mendorong hubungan yang baik.
- 6) Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*).
- 7) Mengurangi kasus infeksi melalui seks.
- 8) Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

c. Materi Pendidikan Anak Usia Dini

Theasianparenting menyatakan bahwa berbicara tentang seks berpengaruh besar pada perkembangan seks anak dan penting untuk diberikan kepada anak sehingga semua pertanyaan anak terkait seks bisa terjawab dan terhindar dari informasi yang tidak benar. Berbicara tentang seks sejak dini membantu anak memahami bahwa seks merupakan hal yang normal, sehat, membuat anak melakukan percakapan lebih mudah mengenai seks khususnya ketika anak ingin tahu atau ketika ada permasalahan mengenai hal tersebut. Sehingga jika diberikan pendidikan seks sejak dini anak akan datang kepada orang tua untuk informasi yang terbuka, jujur dan dapat dipercaya, dan bahwa dia seharusnya tidak merasa takut atau malu bertanya tentang seks. Berbicara tentang

seks bukanlah hal yang mudah, percakapan harus benar dan pembicaraan akan berlanjut dan berkembang seiring pertumbuhan anak. Lakukan pendidikan seks berdasarkan tingkat perkembangan anak.²³

Materi pendidikan seks anak usia 2-3 tahun

Anak cenderung penasaran dengan tubuh mereka sendiri. Orang tua harus mulai dengan mengajarkan bagian kelamin mereka dengan nama yang benar, sesuai dengan nama yang sebenarnya seperti “penis” dan “vagina”. Orang tua jika mengajarkan dengan kata lain atau julukan akan membingungkan anak.²³ Usia ini diharapkan anak mengetahui anggota tubuh dan fungsinya. Serta paham perbedaan anggota tubuh laki-laki perempuan dan fungsinya.²⁴

Materi pendidikan seks anak usia 3-4 tahun

Anak mulai bertanya dari mana bayi berasal. Tapi mereka belum mengerti detail dari alat reproduksi tersebut, sehingga jawablah dengan sederhana sesuai usia mereka saja. Seperti “Ibu memiliki rahim di dalam perut ibu dan di rahim itulah bayi hidup dan membesar hingga akhirnya siap untuk dilahirkan ke dunia.”²³ Pada usia ini maka ajarkan anggota tubuh serta fungsinya secara lebih detail.²³ biasakan anak untuk mengetahui bahwa pakaian laki-laki dan perempuan berbeda dan ajakan fungsi dari pakaian.²⁴

Materi pendidikan seks anak usia 5-6 tahun

Pengetahuan secara global bagaimana bayi dibuat dengan cara mengatakan “ Ibu dan ayah yang membuat kalian”, atau “ Bagian sel ayah yang lebih kecil yaitu sperma bertemu dengan bagian sel ibu yang terkecil yaitu sel telur. Mulai dari pertemuan itulah terbentuk kamu di rahim ibu. Maka perlu pengenalan anggota tubuh yang lebih detail lagi pada saat anak menanyakan hal tersebut”.²³

Mengajarkan anak untuk memakai pakaian sendiri sesuai dengan jenis kelaminnya, ajarkan anak untuk memakai pakaian yang menutup aurat atau sopan, kebersihan dan cara merawat tubuh. Mengajarkan anak untuk mengetahui anggota keluarga dan anggota sekitar yang terdiri dari teman sebaya dan tetangga. Tanamkan sikap saling menyayangi antara anak dan anggota keluarga lainnya, saling menolong dan ramah.²⁴

Biasakan anak laki-laki dan perempuan tidak tidur dalam satu kamar, tidur terpisah. Ajarkan anak untuk patuh, berpamitan dengan orang tua, membantu teman atau tetangga saat kesusahan, menolak pada saat tetangga laki-laki mengajak anak ke tempat sepi berdua, menolak pada saat tetangga memberikan uang atau makanan pada saat tidak ada orang tua.²⁴

Dirujuk dari organisasi perlindungan anak dari Dewan Uni Eropa yang perlu dilakukan orang tua dalam upaya melindungi anak, *Underware Rule*, adalah sebagai berikut : ⁶

1) Tubuhmu adalah milikmu

Anak harus diajarkan bahwa tubuh mereka adalah milik mereka sendiri dan tidak ada yang boleh menyentuhnya tanpa izin. Lakukan komunikasi terbuka dengan anak usia dini tentang seks dan area pribadi. Dengan menggunakan istilah yang tepat, anak akan mudah paham dengan apa yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh orang lain. Anak juga harus diajak berani mengatakan tidak dan melaporkan pada orang tua jika ada orang yang melakukan kontak fisik yang tidak nyaman.

2) Yang boleh dan tidak boleh

Anak-anak tidak tahu bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Jelaskan kepada anak bahwa tidak baik jika orang lain menyentuh area pribadi mereka atau orang lain. Jika anak kurang mengerti akan hal ini, berikan informasi tentang siapa orang dewasa yang bisa mereka percaya dan yang tidak untuk memberi pengarahan dan bantuan.

3) “Memilih” rahasia

Kerahasiaan adalah taktik utama pelaku kejahatan seks. Itulah alasan pentingnya memberi penjelasan tentang perbedaan antara rahasia yang baik dan buruk. Setiap rahasia yang membuat

mereka cemas, tidak nyaman, takut, atau sedih harus diceritakan ke orang tua, guru, atau dokter.

4) Perlindungan dari orang tua

Ketika menjadi korban pelecehan, anak-anak akan merasa malu, bersalah dan takut. Orang tua harus mencegah hal tersebut dan membahas hal yang tabu mengenai seks. Orang tua harus memerhatikan dan menerima perasaan serta perilaku anak-anak. Disisi lain anak harus diberikan pengertian untuk menceritakan masalah ini kepada orang dewasa.

5) Pencegahan

Anak-anak harus diberitahu tentang orang dewasa yang bisa mereka percayai demi keselamatan mereka. Dalam banyak kasus, pelaku pelecehan biasanya adalah orang yang mereka kenal. Namun anak juga harus diberikan pengertian untuk tidak bergaul dengan orang asing, setidaknya tanpa arahan orang tua. Dan kenalkan anak kepada orang dewasa yang bisa membantu, seperti guru, dokter, polisi, atau untuk meminta pertolongan ataupun nasihat.

d. Dampak Tidak Dipaparkan Pendidikan Seks secara Dini

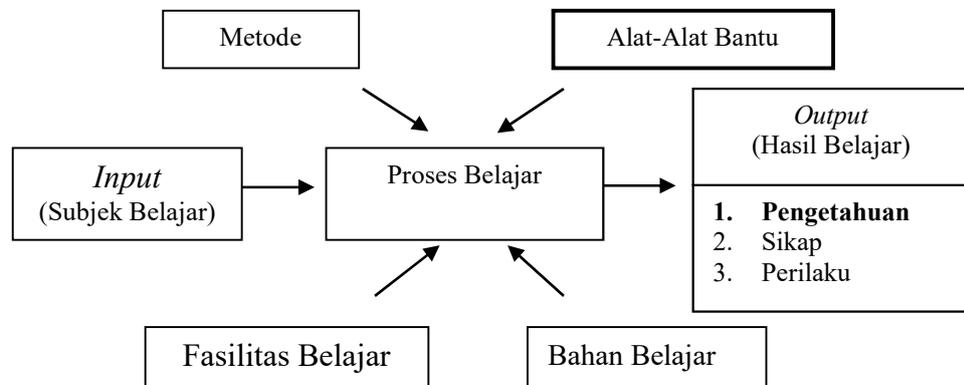
Anak adalah usia yang baik untuk diajarkan pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan seksual. Beritahu pemahaman tentang seks yang utuh, lengkap dan benar kedalam diri anak agar anak tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang tabu dan porno

sehingga tidak menimbulkan rasa penasaran dan mau mencoba hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan pada usianya.²⁴

Mengingat semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, apabila anak tidak diberitahukan informasi seluas-luasnya tentang seks maka anak akan mendapatkan informasi dengan mudah tentang seks dari media masa atau teman sebaya. Orang tua tidak tahu isi informasi tersebut baik atau tidak. Semua itu akan berdampak hal yang tidak diinginkan oleh orang tua, yaitu dampak jangka pendeknya adalah anak akan menjadi korban pelecehan seksual, berhubungan dengan tidak diberikan pendidikan seks sehingga kurangnya pengetahuan anak tentang seks. Salah satu contoh jangka panjang yang sangat berbahaya adalah pornografi.²⁵

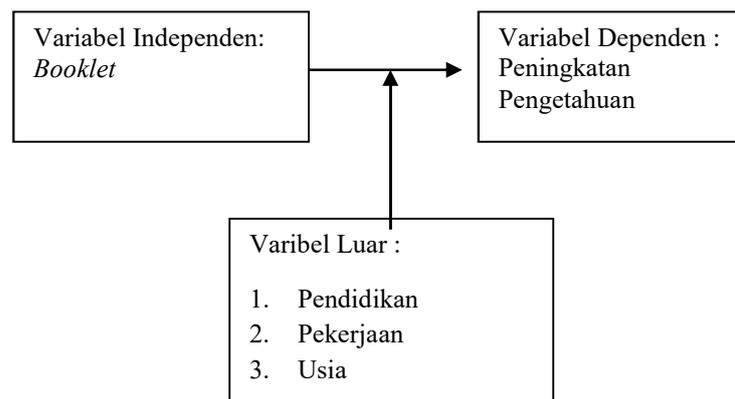
Dampak kecanduan pornografi jauh lebih kompleks dibandingkan dengan jenis adiksi lainnya sebab kecanduan ini bukan hanya mempengaruhi fungsi otak, namun juga akan mempengaruhi seluruh tubuh, baik secara fisik maupun emosinya. Anak yang sudah kecanduan pornografi tidak akan bisa mengontrol perilaku seksnya, mereka akan mengalami gangguan memori yang akan berujung pada munculnya gangguan perilaku, dan mengalami kemampuan inteligensi, selain itu juga dapat memunculkan kekerasan seksual dan promiskuitas.²⁴

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Proses Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi²⁶

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.
Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

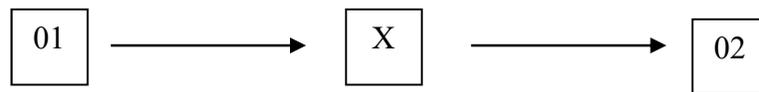
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman tahun 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi exsperiment*). Rancangan yang digunakan adalah *one grup pretest-posttest design*. Pengetahuan diukur sebelum dan setelah dilakukan perlakuan yaitu pemberian *booklet* mengenai pendidikan seks anak.



Gambar 4. Rancangan Penelitian

Keterangan :

01 : Tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak sebelum diberikan booklet

X : Pemberian booklet mengenai pendidikan seks anak

02 : Tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak setelah diberikan booklet.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Condong Catur

Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2017 sebanyak 2955 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi dan dipilih menggunakan teknik tertentu. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti.²⁹ Sampel penelitian ini adalah orang tua (ayah/ibu) yang memiliki anak usia 3-6 tahun dan mengikuti seluruh kegiatan penelitian *pretest* sampai *posttest*.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden penelitian.
- 2) Bisa membaca dan menulis.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Sakit fisik ataupun mental

Besarnya sampel minimal di rumuskan dengan rumus Solvin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan :

- n : besar sampel
 N : besar populasi (2955 orang sumber data badan pusat statistik tahun 2016)
 D : presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{2955}{1 + 2955 \cdot (0,1)^2} \qquad n = \frac{2955}{30,55} \qquad n = 96,72 \qquad n = 97$$

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 97 responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY yaitu di TK Harapan, TK Wijaya dan PAUD Insan Mulia.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Desember 2017 sampai Januari 2018.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.²⁷

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.²⁷ Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.²⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak.

3. Variabel Luar

Variabel luar adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel terikat. Variabel luar pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, usia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alar Ukur dan cara ukur	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan kesehatan dengan media booklet	Memberikan informasi kesehatan mengenai pendidikan seks anak usia dini dengan media <i>booklet</i> yang disusun oleh peneliti sesuai teori-teori.			
Pengetahuan Orang Tua	Pemahaman orang tua (ibu atau ayah yang memiliki anak usia 3-6 tahun) mengenai materi-materi tentang pendidikan seks pada anak usia dini.	Kuesioner yang berisi pertanyaan dengan jawaban benar salah. Dengan jawabab tepat diberi skor 1 dan jawaban salah mempunyai skor 0.	Skor Pengetahuan dengan diklasifikasikan menjadi : 1. Baik, presentase benar 76% -100% 2. Cukup, presentase benar 56% - 75% 3. Kurang, presentase benar < 56%.	Interval

Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh berdasarkan ijazah terkahir.	Kuesioner karakteristik orang tua tentang pendidikan : a. SD/SMP sederajar b. SMA sederajat c. Akademi/PT	berisi orang tua	1. Pendidikan Dasar 2. Pendidikan Menengah 3. Pendidikan Tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Usaha yang dilakukan baik didalam rumah maupun diluar rumah untuk mendapatkan imbalah / penghasilan.	Kuesioner karakteristik orang tua tentang pekerjaan	berisi orang tua	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
Usia	Usia adalah lamanya umur orang tua saat penelitian dilakukan dinyatakan dalam tahun.	Kuesioner karakteristik orang tua tentang usia	berisi orang tua	1. <20 tahun 2. 20-40 tahun 3. >40 tahun	Interval

F. Instrumen dan Bahan

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data.²⁷ Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koesioner yang berisi nama, pendidikan, usia, pekerjaan dan kuesioner pengetahuan, bentuk kuesioner tertulis tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat dan disusun sendiri oleh peneliti. Dengan dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi kuesioner yang telah

dilakukan uji validitas dan realibilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabe	Sub Variabel	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pengetahuan	Definisi	1,8,24	3
Orang Tua	Tujuan	2, 22,15	3
Mengenai Pendidikan Seks Anak Usia Dini	Pendidikan Seks Anak Usia Dini		
Seks Anak Usia Dini	Materi	3,4,5,6,7,9,10,11,	18
	Pendidikan Seks Anak Usia Dini	12,13,14,16,17,18,19, 20,21,23	
Jumlah			24

G. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur untuk mengukur suatu data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut tepat untuk mengukur variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini menggunakan uji validasi butir dengan rumus *Korelasi Pearson-Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
- X : Skor Butir
- Y : Skor Total
- N : Jumlah Subjek

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas alat ukur. Selanjutnya harga

koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga *korelasi product moment* pada tabel taraf signifikan 5%, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Tapi jika r hitung lebih kecil dari r tabel, angka soal tidak valid sehingga harus di buang.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas ialah keajegan alat ukur, artinya konsistenitas alat ukur yang digunakan saat ini pada waktu dan tempat tertentu akan sama bila digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Uji realibilitas untuk kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Cronch's Alpha* .

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S1^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya item pertanyaan

$S1^2$ = Jumlah varians item

St^2 = Varians pertanyaan

Uji reabilitas yaitu dengan mengkorelasikan item soal dengan jumlah item. Instrumen dikatakan realibilitas lebih besar dari koefisien pembanding (0,75) dan dapat dikatakan bahwa kelompok variabel yang mendukung sebuah faktor relatif konsisten bila

pengukuran akan diulang dua kali atau lebih. Hubungan antara indeks realibilitas dengan kesalahan, maka kesalahan pengukuran semakin kecil dan semakin kecil indeks reabilitas maka kesalahan pengukuran semakin besar.

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di Kecamatan Ngaglik dengan alasan karakteristik lingkungan mirip dengan lokasi penelitian. Dilakukan pada 30 responden. Soal yang valid digunakan dalam penelitian dan soal yang tidak valid dibuang. Semua soal yang valid diuji realibilitas.

H. Prosedur Penelitian

1. Surat izin penelitian diurus ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman dan mendapat izin dengan nomor surat 070/Kesbangpol/4083/2017.
2. Responden datang ke PAUD dan TK ketika mengantar dan menjemput anak.
3. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
4. Peneliti dibantu guru TK dan PAUD membagikan kuesioner kepada responden.
5. Peneliti menjelaskan cara mengisi identitas dan kuesioner penelitian, yaitu dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang responden anggap benar.

6. Responden diberikan waktu untuk bertanya apabila ada pernyataan yang kurang dimengerti.
7. Responden mengisi kuesioner selama 30 menit.
8. Peneliti dibantu guru TK dan PAUD mengumpulkan kuesioner setelah waktu pengisian kuesioner berakhir pada penelitian.
9. Responden diberi *booklet* dan peneliti memberikan kesempatan untuk membaca kurang lebih 2 hari agar orang tua bisa memahami isi *booklet*.
10. Responden mengerjakan *posttest* setelah membaca *booklet*.
11. Peneliti memberi waktu untuk pengisian kuesioner selama 30 menit.
12. Peneliti mengumpulkan kuesioner setelah waktu pengisian berakhir.
13. Peneliti melihat kelengkapan pengisian kuesioner.
14. Peneliti memberikan souvenir kepada responden sebagai ucapan terimakasih.
15. Peneliti mengolah data diolah dan menginterpretasikan hasil penelitian.
16. Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan revisi hasil penelitian
17. Peneliti melakukan sidang hasil penelitian, revisi hasil penelitian dan pengesahan hasil penelitian kepada penguji.

I. Manajemen Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Hasil kuesioner yang telah diisi dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Memeriksa jawaban, apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, data tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”.

b. *Skoring*

Setiap jawaban responden atau hasil observasi diberikan skor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti. Pemberian skor diberikan dengan konsisten. Pada kuesioner pengetahuan, apabila benar atau sesuai kunci jawaban diberi skor 1, dan skor 0 jika salah atau tidak sesuai dengan kunci jawaban.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh responden}}{\text{total skor maksimum yang dapat diperoleh}} \times 100\%$$

c. Pengkodean (*coding*)

Coding adalah pengolahan data dengan memberikan kode. Peneliti akan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut macamnya.

1. Pada karakteristik pendidikan, tidak sekolah diberi kode 1 (SD, SMP sederajat) kode 2 (SMA, MA, SMK, sederajat) kode 3 (Pendidikan Tinggi).
2. Pada karakteristik pekerjaan. Diberi kode 1 untuk orang tua bekerja , kode 2 untuk orang tua tidak bekerja.
3. Pada karakteristik usia, diberi kode 1 untuk usia <20 tahun, kode 2 usia 20-40 tahun, kode 3 usia >40 tahun.

d. *Transferring*

Data yang telah dikode dimasukkan ke dalam komputer kemudian data tersebut diolah dengan program komputer.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variable dan hasil penelitian. Pada umumnya, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel. Pada penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi mengenai data karakteristik responden pada variabel yang berbentuk kategorik (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia, peningkatan pengetahuan orang tua).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk melihat peningkatan

pengetahuan orang tua. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *Wilcoxon range list* sebelumnya melakukan uji niormalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Wilcoxon range list* digunakan untuk membandingkan adakah pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak sebelum dan setelah diberikan *booklet* mengenai pendidikan seks anak. Analisis ini dilakukan dengan program komputer.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah mendapat layak etik berdasarkan surat dari komisi etik Poltekkes Yogyakarta dengan nomor surat LB.01.1/KE-01/LII/1031/2017. Surat layak etik ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal terbitnya yaitu tanggal 27 Desember 2017.

Penelitian ini menggunakan *anonimity* untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian. Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data. Penulis akan mencantumkan nomor responden, usia, dan memberi nomor pada data nilai pengetahuan. Semua data didapatkan dari sampel penelitian akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan dalam hasil penelitian.

Semua responden penelitian melakukan informed consent. Di dalam informed consent dijelaskan bahwa akan menjadi responden penelitian,

dijelaskan juga mengenai tujuan, manfaat, dan harapan dari penelitian. Pada penelitian ini setiap responden diperlakukan secara adil dan dipastikan keuntungan maupun kerugian terdistribusi merata. Peneliti tidak membeda-bedakan suku, ras, agama, maupun bentuk fisik responden.

K. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga tempat dalam satu kelurahan. Saat pengambilan data responden yang tidak datang mendapatkan kuesioner penelitian dengan di berikan kepada anaknya dan dikerjakan oleh reponden di rumahnya sendiri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilakukan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Kecamatan Depok merupakan wilayah dengan pertumbuhan paling pesat di Provinsi DIY. Berapa di kawasan Utara Aglomerasi kota Yogyakarta dengan keberadaan perguruan tinggi, objek vital dan kawasan pemukiman baru. Di Kecamatan Depok terdapat kurang lebih 23 perguruan tinggi dan Kecamatan Depok berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta.

Penelitian dilakukan kepada 97 orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun dengan pemberian perlakuan pemberian booklet mengenai pendidikan seks anak usia dini. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang dan 28 orang laki-laki. Adapun anak responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 47 orang perempuan dan 50 orang laki-laki.

Responden merupakan orang tua dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan usia yang beragam. Adapun gambaran karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Orang Tua Anak Usia 3-6 Tahun di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2017

Karakteristik		n	%
Pendidikan	Dasar	17	17,5
	Menengah	68	70,1
	Tinggi	12	12,4
Pekerjaan	Bekerja	57	58,8
	Tidak Bekerja	40	41,2
Usia	<20 tahun	0	0
	20-40 tahun	83	85,6
	>40 tahun	14	14,4

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 97 orang. Karakteristik pendidikan responden mayoritas adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 70,1%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebanyak 57 orang atau 58,8% responden bekerja. Berdasarkan usia responden dengan usia 20-40 tahun sebanyak 85,6% dan >40 tahun sebanyak 14,4%.

Responden sebanyak 97 orang diberikan *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *booklet* pendidikan seks anak usia dini dan dapat dilihat pengetahuan orang tua sebelum dan setelah perlakuan pengetahuannya dalam kategori baik. Adapun persentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengetahuan Orang Tua Anak Usia 3-6 Tahun Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok Sleman Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan		N	%	Min	Max	Mean
<i>Pretest</i>	Baik	82	84,5	58,3	100	85,8
	Cukup	15	15,5			
	Kurang	0	0			
<i>Posttest</i>	Baik	96	100	79,2	100	94,8
	Cukup	0	0			
	Kurang	0	0			

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai 85,8 meningkat menjadi 94,8. Menunjukkan perbedaan pengetahuan dengan selisih 9. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh. Namun tidak signifikan karena secara klinis dikatakan tidak signifikan minimal selisih nilai 10 *pretest* dan *posttest*.³¹

Secara statistik dilakukan uji normalitas pada data yang nilai *pretest* dan *posttest* dan didapatkan hasil uji normalitas $p=0,000$ dengan demikian disimpulkan bahwa distribusi selisih pengetahuan *pretest* dan *posttest* tidak normal.

Data dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat normalitas sehingga uji hipotesa yang digunakan adalah menggunakan statistik non parametrik. Uji hipotesa dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% dengan *software* komputer untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini. Uji dilakukan dengan uji *Wilcoxon test* dengan nilai $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *booklet* mengenai pendidikan seks anak usia dini.

B. Pembahasan

Dalam usaha peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan kesehatan pada anak usia dini. Di dapatkan hasil dalam pemberian *booklet* mengenai pendidikan seks anak usia dini bahwa secara statistik dengan uji *Wilcoxon test* dengan nilai $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan *booklet* dengan peningkatan rata-rata selisih nilai 9. Peningkatan tersebut memungkinkan karena salah satu kelebihan *booklet* bahwa materi pendidikan yang terdapat dalam *booklet* lengkap dan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 70,1% adalah SMA sederajat.
2. Responden penelitian berdasarkan pekerjaan 58,8% yaitu bekerja.
3. Responden penelitian rata-rata usianya adalah usia 28 tahun.
4. Pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini sebelum diberikan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan adalah 84,5% baik .
5. Pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini sesudah diberikan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan 100% kategori baik.
6. Rata-rata peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebesar 9.

B. Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua harus menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seks anak usia dini sehingga bisa mengajarkan kepada anak.

2. Bagi PAUD dan TK

Lembaga pendidikan PAUD dan TK harus bisa memberikan pendidikan seks pada anak usia dini dengan cara yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Takariawan, C. *Anak Kita Rentan Mengalami Kekerasan*. Kompasiana ; 2015. Dalam web www.kompasiana.com/pakcah/anak-kita-rentan-mengalami-kekerasan_54fd1a80a333118e2050f84d diakses 1 April 2017.
2. Setyawan, Davit. *Pelaku Kekeraan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat*. KPAI; 2015. Dalam web www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/ diakses 1 April 2017 Pukul 17.00 WIB.
3. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat. *Data Gender Tahun 2017*. Yogyakarta : BPPM ; 2017.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
5. Jusni, Evie Yanti. *Program Reproduksi Anak Usia Dini Untuk Orang Tua* Thesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM ; 2015.
6. Pransiska, Toni. *Kado Istimewa untuk Anakku*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grup ; 2015.
7. Aprilia, Asri. *Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah*. Semarang : FKM UNDIP ; 2015.
8. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat. *Ekspose Kajian Data Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak DIY*. Yogyakarta : BPPM : 2017.
9. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
10. Riyanto, B.A. *Kapita Selektu Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medika ; 2013.
11. Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
12. Wawan, A, Dewi, M. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Muha Medika ; 2011
13. BKKBN. *Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun*. BKKBN ; 2017. Diakses di web www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun diakses 1 April 2017 Pukul 16.30 WIB.
14. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
15. Agustiani, Diyan. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Persepsi tentang Seks Bebas pada Remaja di SMK Trunojoyo Kabupaten Jember*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember ; 2014.
16. Surailoka, Supraisa. *Media Pendidikan Kesehatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta ; 2012.
17. Imam, Arief, dkk. *Media Pendidikan Pengertiana Pengembangan DAN Pemanfaatan*. Jakarta :UMJ : 2014.
18. Kamus Besar Bahasa Indonesia on line. Diakses di web kbbi.web.id.

19. Abduh dan Murfiah. *Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
20. Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara ; 2017.
21. Lestari E, & Prasetyo J. *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedini Mungkin di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2. 2014.
22. Avin, F.H., & Paramastri, I. (2011). *Efektifitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Seksual Sehat*. *Jurnal psikologi*. Vol. 25 (2). Yogyakarta : UGM ; 2011.
23. Theasianparenting. *Pendidikan Seks untuk Anak*. Indonesia : PT Tickled Audience Platform ; 2017.
24. Endang, dkk. 2016. *Metode dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindari Sexual Abuse*. FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.
25. Yoisanadji, F. *Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah di SD Negeri Ngrukeman*. Yogyakarta : UMY : 2016.
26. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2007
27. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
28. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara ; 2010.
29. Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara ; 2017.
30. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta ;2007
31. Dahlan, M Sopiudin. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika ;2014.

Lampiran 1

ANGGARAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Alat dan Bahan	Biaya
1	Penyusunan Proposal	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 50.000,-
2	Seminar Proposal	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 50.000,-
3	Revisi Proposal	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 50.000,-
4	Berkas angket, kuesioner	Pencetakan	Rp. 1000.000,-
5	<i>Ethical clearance</i>	Biaya mengajukan etik penelitian	Rp. 50.000,-
6	Perizinan Penelitian	Biaya perizinan	Rp. 150.000,-
7	Pelaksanaan Penelitian	Transportasi, angket, souvenir	Rp. 500.000,-
8	Laporan	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 50.000,-
Jumlah			Rp. 1.950.000,-

Lampiran 3

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Hal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth :

.....

Di

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Rachmalia

Program Studi : Diploma IV Alih Jenjang Jurusan Kebidanan

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dengan ini memohon kesediaan Ibu/Bapak agar berkenan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian saya yang berjudul "Pengaruh *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY Tahun 2017 dengan memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang diketahui. Informasi yang anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

Besar harapan saya atas terkabulnya permohonan ini. Atas partisipasi dan kerjasama Ibu/Bapak kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta,.....

Peneliti

Nurul Rachmalia

Lampiran 4

INFORMED CONSENT

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan saudari Nurul Rachmalia dengan judul "Pengaruh *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY Tahun 2017" saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya tidak keberatan memberikan informasi yang benar sesuai dengan yang saya ketahui sebagai pendukung penelitian.

Demikian surat persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,.....

Peneliti

Responden

(Nurul Rachmalia)

(.....)

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DIY TAHUN 2017

- Nama Orang Tua :
- Alamat :
- Pekerjaan Orang Tua :
- Pendidikan Orang Tua :
- Usia :
- Nomor HP :
- Nama Anak :
- Jenis Kelamin :
- Tanggal lahir Anak :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Buatlah tanda (√) pada kolom jawaban ya, bila jawaban anda anggap benar.

Berikan tanda (√) pada kolom jawaban tidak jika jawaban anda anggap salah.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pendidikan seks merupakan usaha pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya.	√	
2	Diberikan pendidikan seks dini pada anak bertujuan untuk membuat anak mengerti terhadap masalah seks yang sehat, membimbing anak dalam menjaga dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seks nya.	√	
3	Jelaskan kondisi fisik sebagai laki-laki dan perempuan dan tanggung jawabnya pada anak.	√	
4	Menjelaskan organ tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain kepada anak adalah hal yang harus dilakukan oleh orang tua	√	
5	Bagian dada sampai lutut adalah bagian tubuh yang boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain.		√
6	Orang tua tidak perlu menanyakan terlebih dahulu mengenai apa yang anak ketahui mengenai pendidikan seks.		√
7	Pendidikan seks pada anak lebih efektif atau akan lebih baik diberikan orang tua.	√	
8	Pendidikan seks harus diberikan berdasarkan usia anak sehingga anak akan lebih mudah menerima dan mengerti.	√	

9	Pendidikan seks didalamnya diajarkan juga hal-hal yang diperlukan untuk menangkal kekerasan seksual pada anak.	√	
10	Usia 2-3 tahun anak cenderung penasaran dengan tubuh mereka sendiri. Mereka memperhatikan dan akan bertanya mengenai tubuh laki-laki dan perempuan.	√	
11	Usia 4-5 tahun anak sering bertanya hal yang lebih kompleks seperti menanyakan dari mana bayi berasal. Maka jelaskan dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak.	√	
12	Tidak berbicara tentang seks pada anak memberikan peran besar pada anak dalam perkembangannya seks anak sehingga anak bisa mencari tahu sendiri terkait seks.		√
13	Kurangnya pendidikan seks langsung dari orang tua menyebabkan anak beresiko mendapatkan informasi yang salah terkait seks.	√	
14	Dampak apabila anak diberikan pendidikan seks dini adalah dapat menimbulkan perilaku seks yang salah.		√
15	Usia 3-6 tahun tidak bisa dilakukan pendidikan seks anak terkait pubertas.	√	
16	Ajarkan pada anak bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Tanamkan bahwa tubuhnya harus dijaga.	√	
17	Pendidikan seks sebaiknya diberikan pada saat anak sudah dewasa		√
18	Tidak berbicara tentang seks pada anak memberikan peran besar pada anak dalam perkembangannya seks anak sehingga anak bisa mencari tahu sendiri terkait seks.	√	
19	Anak boleh terus tidur dengan orang tua dan saudara beda jenis kelamin.		√
20	Penyampaian pendidikan seks bisa dengan pembiasaan hal yang harus dilakukan oleh anak.	√	
21	Pendidikan seks pada anak usia dini akan membuat anak lebih terbuka, jujur dan dapat dipercaya dan mau untuk berdiskusi dengan orang tua.	√	
22	Ajarkan jenis sentuhan yang boleh, tidak boleh dan membingungkan.	√	
23	Mengajarkan anak untuk mengetahui nama-nama yang benar pada setiap bagian tubuh dan fungsinya. Vagina adalah nama alat kelamin perempuan dan penis adalah alat kelamin pria, daripada mengatakan dompet atau burung.	√	
24	Tidak menunggu sampai anak mencapai usia belasan tahun untuk berbicara tentang masalah seks. Mereka harus sudah mengetahui masalah seks pada masa sebelumnya.	√	

soal_6 Pearson Correlation	,189	,512**	,193	,255	1,000**	,189	,255	,512**	,512**	,828**
Sig. (2-tailed)	,317	,004	,307	,174	,000	,317	,174	,004	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_7 Pearson Correlation	1,000**	,145	,089	,189	,189	1,000**	,189	,145	,145	,493**
Sig. (2-tailed)	,000	,443	,640	,317	,317	,000	,317	,443	,443	,006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_8 Pearson Correlation	,066	,264	,277	,915**	,202	,066	,915**	,264	,264	,448**
Sig. (2-tailed)	,730	,159	,138	,000	,284	,730	,000	,159	,159	,013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_9 Pearson Correlation	,189	,512**	,193	,255	1,000**	,189	,255	,512**	,512**	,828**
Sig. (2-tailed)	,317	,004	,307	,174	,000	,317	,174	,004	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_10 Pearson Correlation	,308	,269	-,110	,164	,482**	,308	,164	,269	,269	,568**
Sig. (2-tailed)	,097	,150	,563	,385	,007	,097	,385	,150	,150	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_11 Pearson Correlation	,189	,512**	,193	,255	1,000**	,189	,255	,512**	,512**	,828**
Sig. (2-tailed)	,317	,004	,307	,174	,000	,317	,174	,004	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_12 Pearson Correlation	1,000**	,145	,089	,189	,189	1,000**	,189	,145	,145	,493**

soal_6 Pearson Correlation	,189	,512**	,193	,255	1,000**	,189	,255	,512**	,512**	,828**
Sig. (2-tailed)	,317	,004	,307	,174	,000	,317	,174	,004	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_7 Pearson Correlation	1,000**	,145	,089	,189	,189	1,000**	,189	,145	,145	,493**
Sig. (2-tailed)	,000	,443	,640	,317	,317	,000	,317	,443	,443	,006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_8 Pearson Correlation	,066	,264	,277	,915**	,202	,066	,915**	,264	,264	,448**
Sig. (2-tailed)	,730	,159	,138	,000	,284	,730	,000	,159	,159	,013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_9 Pearson Correlation	,189	,512**	,193	,255	1,000**	,189	,255	,512**	,512**	,828**
Sig. (2-tailed)	,317	,004	,307	,174	,000	,317	,174	,004	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_10 Pearson Correlation	,308	,269	-,110	,164	,482**	,308	,164	,269	,269	,568**
Sig. (2-tailed)	,097	,150	,563	,385	,007	,097	,385	,150	,150	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_11 Pearson Correlation	,189	,512**	,193	,255	1,000**	,189	,255	,512**	,512**	,828**
Sig. (2-tailed)	,317	,004	,307	,174	,000	,317	,174	,004	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_12 Pearson Correlation	1,000**	,145	,089	,189	,189	1,000**	,189	,145	,145	,493**

soal_1 9	Pearson Correlation	,089	,102	1	,193	,193	,089	,193	,102	,102	,233
	Sig. (2-tailed)	,640	,591		,307	,307	,640	,307	,591	,591	,215
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_2 0	Pearson Correlation	,189	,315	,193	1	,255	,189	1,000**	,315	,315	,540**
	Sig. (2-tailed)	,317	,090	,307		,174	,317	,000	,090	,090	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_2 1	Pearson Correlation	,189	,512**	,193	,255	1	,189	,255	,512**	,512**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,317	,004	,307	,174		,317	,174	,004	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_2 2	Pearson Correlation	1,000**	,145	,089	,189	,189	1	,189	,145	,145	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000	,443	,640	,317	,317		,317	,443	,443	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_2 3	Pearson Correlation	,189	,315	,193	1,000**	,255	,189	1	,315	,315	,540**
	Sig. (2-tailed)	,317	,090	,307	,000	,174	,317		,090	,090	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_2 4	Pearson Correlation	,145	1,000**	,102	,315	,512**	,145	,315	1	1,000**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,443	,000	,591	,090	,004	,443	,090		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_2 5	Pearson Correlation	,145	1,000**	,102	,315	,512**	,145	,315	1,000**	1	,752**

Sig. (2-tailed)	,443	,000	,591	,090	,004	,443	,090	,000		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jumlah Pearson Correlation	,493**	,752**	,233	,540**	,828**	,493**	,540**	,752**	,752**	1
Sig. (2-tailed)	,006	,000	,215	,002	,000	,006	,002	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24,50	47,017	,534	,947
VAR00002	24,17	46,075	,805	,944
VAR00003	24,63	47,895	,442	,948
VAR00004	24,17	46,075	,805	,944
VAR00005	24,20	46,303	,728	,945
VAR00006	24,17	46,213	,780	,944
VAR00007	24,17	46,075	,805	,944
VAR00008	24,63	47,895	,442	,948
VAR00009	24,13	46,740	,729	,945
VAR00010	24,13	46,740	,729	,945
VAR00011	24,17	47,868	,489	,948
VAR00012	24,17	46,075	,805	,944
VAR00013	24,63	47,895	,442	,948
VAR00014	24,17	47,868	,489	,948
VAR00015	24,13	46,740	,729	,945
VAR00016	23,13	46,740	,729	,945
VAR00017	23,17	47,868	,489	,948
VAR00018	23,50	47,017	,534	,947
VAR00019	23,17	46,075	,805	,944
VAR00020	23,17	46,213	,780	,944
VAR00021	23,17	46,075	,805	,944
VAR00022	23,63	47,895	,442	,948
VAR00023	23,20	46,372	,381	,949
VAR00024	23,17	46,075	,805	,944

Descriptives					
pre test	Mean		Statistic	Std. Error	
			20,60	,190	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		20,22	
		Upper Bound		20,97	
	5% Trimmed Mean		20,68		
	Median		21,00		
	Variance		3,493		
	Std. Deviation		1,869		
	Minimum		14		
	Maximum		24		
	Range		10		
	Interquartile Range		3		
	Skewness		-,743	,245	
	Kurtosis		,555	,485	
	post test	Mean		Statistic	Std. Error
			22,76	,103	
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		22,56	
		Upper Bound		22,97	
5% Trimmed Mean			22,83		
Median			23,00		
Variance			1,037		
Std. Deviation			1,018		
Minimum			19		
Maximum			24		
Range			5		
Interquartile Range			2		
Skewness			-,775	,245	
Kurtosis			,969	,485	

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test	,186	97	,000	,928	97	,000
post test	,221	97	,000	,871	97	,000

a. Lilliefors Significance Correction

	post test - pre test
Z	-7,558 ^b
Asymp. Sig.	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 617601
Website : www.komisi-etik.poltekkesjogja.ac.id Email : komisietik.poltekkesjogja@gmail.com



PERSETUJUAN KOMISI ETIK
No. LB.01.01/KE-01/LII/1031/2017

Judul	:	Pengaruh Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY Tahun 2017
Dokumen	:	1. Protokol 2. Formulir pengajuan dokumen 3. Penjelasan sebelum Penelitian 4. <i>Informed Consent</i>
Nama Peneliti	:	Nurul Rachmalia
Dokter/ Ahli medis yang bertanggungjawab	:	-
Tanggal Kelaikan Etik	:	27 Desember 2017
Instsitusi peneliti	:	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta menyatakan bahwa protokol diatas telah memenuhi prinsip etis berdasarkan pada Deklarasi Helsinki 1975 dan oleh karena itu penelitian tersebut dapat dilaksanakan.

Surat Kelaikan Etik ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal terbit.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta memiliki hak untuk memantau kegiatan penelitian setiap saat. Peneliti wajib menyampaikan laporan akhir setelah penelitian selesai atau laporan kemajuan penelitian jika dibutuhkan.

Demikian, surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua .




Mangono, S.Pd., APP., M.Sc
NIP. 196502171986021002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 4083 / 2017

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta
Nomo : PP.07.01/3.3/1853/2017
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 24 November 2017

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : Nurul Rachmalia
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : P07124216105
Program/Tingkat : D4
Instansi/Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping Sleman
Alamat Rumah : Jatisari Kiarapayung Rancah Ciamis Jawa Barat
No. Telp / HP : 085352029000
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul Pengaruh Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY Tahun 2017
Lokasi : Desa Condongcatur Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 Desember 2017 s/d 07 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

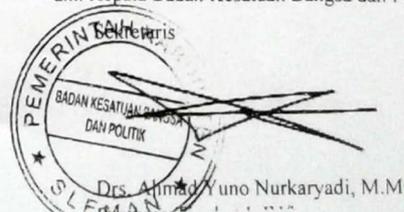
Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 Desember 2017

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sleman
3. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta
4. Camat Depok
5. Kepala Desa Condongcatur, Depok
6. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN DEPOK
PEMERINTAH DESA CONDONGCATUR

Jl. Anggajaya No.1 Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283
Telepon: (0274) 885689, E-mail : condongcatur1946@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Reno Candra Sangaji, S.IP**
Jabatan : Kepala Desa Condongcatur

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Nurul Rachmalia**
NIM : P07124216105
Program : D4
Perguruan Tinggi : Poltekes Kemenkes Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di Padukuhan Gandok wilayah Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 1 Desember 2017 s.d 1 Februari 2018 untuk memperoleh data penelitian dengan judul **"PENGARUH BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DIY TAHUN 2017"**

Demikian surat kererangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Condongcatur, 02 Februari 2018
Kepala Desa Condongcatur

RENO CANDRA SANGAJI, S.IP